

PANDUAN PEMANFAATAN DATA FEEDING

I. Pemanfaatan Data Feeding

Data feeding dimunculkan di aplikasi Approweb. Data feeding merupakan submenu dari menu Data Lainnya pada aplikasi Approweb sebagaimana tampilan berikut ini.

Contoh Tampilan Submenu Data Feeding



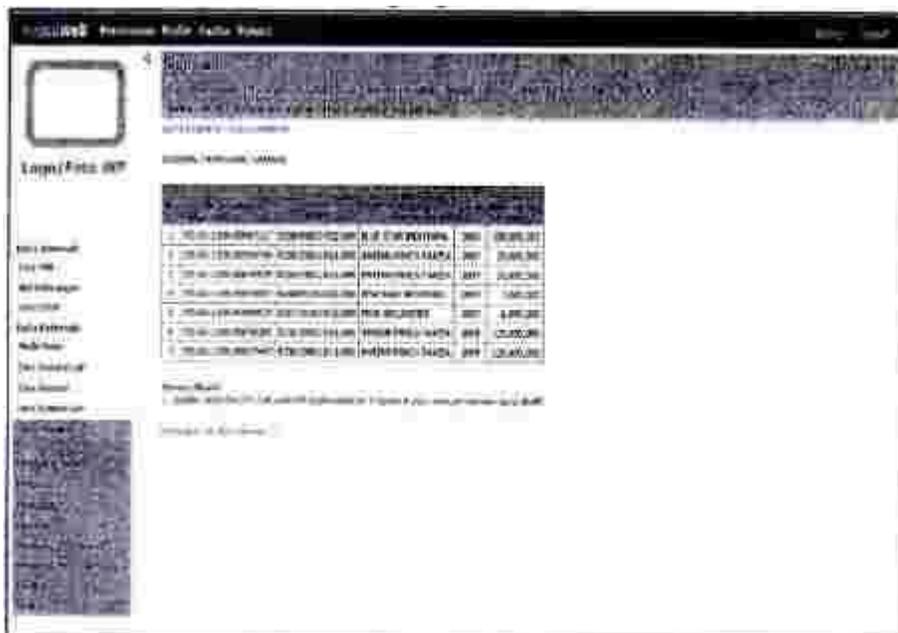
Kegunaan dan tampilan masing-masing jenis data feeding untuk tujuan intensifikasi dan ekstensifikasi Wajib Pajak adalah sebagai berikut.

INTENSIFIKASI

1. Data Pemegang Saham

Kegunaan : Data pemegang saham berguna untuk mengetahui jumlah potensi pajak yang mungkin timbul dari kepemilikan saham oleh Wajib Pajak dengan menganalisis penghasilan yang diterima dari kepemilikan saham tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkannya dengan data penghasilan yang dilaporkan di SPT Tahunan PPh.

Contoh Tampilan Data Pemegang Saham



Tahunan PPhnya.

Rincian penyandingan pelaporan SPT Masa PPN ini disediakan hingga tingkat nomor faktur pajaknya sebagaimana tampilan berikut ini.

Contoh Tampilan Data Pelanggan

No Faktur	Tgl Faktur	DPP	PPN	Jumlah
1	01/01/2007	100,000,000	10,000,000	110,000,000
2	02/01/2007	200,000,000	20,000,000	220,000,000
3	03/01/2007	300,000,000	30,000,000	330,000,000
TOTAL		600,000,000	60,000,000	660,000,000

Tampilan diatas dapat dibaca sebagai berikut :

Data dalam tabel feeding pelanggan merupakan pihak-pihak yang menjadi pelanggan atau pembeli barang dan atau jasa yang dijual oleh PT Batik XYZ pada tahun tertentu beserta nilai DPP PPN nya menurut PT Batik XYZ yang disandingkan dengan laporan SPT Masa PPN lawan transaksinya (pelanggan).

Untuk melihat detil masa pajak PPN yang dilaporkan baik oleh Wajib Pajak maupun lawan transaksinya, AR dapat mengeklik nilai pada kolom DPP PPN. Tampilan detil masa pajak PPN adalah sebagai berikut.

Contoh Tampilan Detail Masa Pajak PPN

No Faktur	Tgl Faktur	DPP	PPN	Jumlah
1	01/01/2007	100,000,000	10,000,000	110,000,000
TOTAL		100,000,000	10,000,000	110,000,000

Apabila AR memerlukan detail nomor faktur setiap masa pajak PPN, dapat dilihat dengan mengeklik nilai pada kolom DPP pada tampilan Approweb sebelumnya.

Tampilannya sebagaimana berikut :

Contoh Tampilan Detail Nomor Faktur

No Faktur	Tgl Faktur	DPP	PPN	Jumlah
1	01/01/2007	100,000,000	10,000,000	110,000,000
2	02/01/2007	200,000,000	20,000,000	220,000,000
3	03/01/2007	300,000,000	30,000,000	330,000,000
TOTAL		600,000,000	60,000,000	660,000,000

5. Data Pemasok

Kegunaan : Data pemasok berguna untuk menguji silang kewajaran data di laporan SPT Masa PPN Wajib Pajak lewat penyandingan dengan pelaporan SPT Masa PPN lawan transaksinya. Data tersebut juga dapat digunakan untuk menguji silang kewajaran pelaporan biaya yang dilaporkan Wajib Pajak dalam SPT Tahunan PPh.

Sebagaimana data feeding pelanggan, detail data feeding pemasok hingga tingkat nomor faktur pajaknya dapat diketahui baik dari pihak Wajib Pajak sendiri maupun Wajib Pajak lawan transaksinya.

Contoh Tampilan Data Feeding Pemasok

Contoh Tampilan Data Feeding Pemasok dapat dibaca sebagai berikut :

Data dalam tabel feeding pemasok merupakan pihak-pihak yang menjadi pemasok atau penjual barang dan atau jasa yang dibeli oleh PT. Batik XYZ pada tahun tertentu beserta nilai DPP PPNnya menurut PT. Batik XYZ yang disandingkan dengan laporan SPT Masa PPN lawan transaksinya (pemasok).

6. Data Pemotong PPh Pasal 23

Kegunaan : Data Pemotong PPh Pasal 23 berguna untuk menguji silang kredit pajak PPh Pasal 23 yang dilaporkan Wajib Pajak dalam SPT Tahunan PPh.

Rincian data feeding pemotong PPh Pasal 23 ini ditampilkan hingga nomor bukti potongnya sebagaimana tampilan berikut ini.

Contoh Tampilan Data Feeding Pemotong PPh Pasal 23

Tampilan di atas dapat dibaca sebagai berikut :

Data dalam tabel feeding pemotong PPh Pasal 23 merupakan pihak-pihak yang menjadi pemotong penghasilan obyek PPh Pasal 23 yang diterima oleh PT. Batik XYZ pada tahun tertentu beserta nilai objek pajak dan nilai PPh yang dipotong.

Dengan mengklik nilai pada kolom Nilai Objek Pajak, maka akan muncul tampilan detail masa pajak atas pemotongan PPh Pasal 23 sebagai berikut :

Contoh Tampilan Detail Masa Pajak atas Pemotong PPh Pasal 23

NO	TGL TERIMA	NO	NO	NAMA	NO	NO	NO	TGL	NO	JML BRUTO	JML PPh
1	10/08/2007	000	000	PURTA NYA SAWIGA	0000720	000	000	08/08/2007	000	61,100,000	2,790,000
2	10/08/2007	000	000	PURTA NYA SAWIGA	0000720	000	000	08/08/2007	000	61,100,000	2,790,000
3	10/08/2007	000	000	PURTA NYA SAWIGA	0000720	000	000	08/08/2007	000	61,100,000	2,790,000
TOTAL										183,300,000	10,370,000

Untuk melihat detail bukti pemotongan, AR dapat mengeklik nilai pada kolom JML BRUTO. Tampilannya sebagai berikut.

Contoh Tampilan Detail Jumlah Bruto atas Pemotong PPh Pasal 23

NO	TGL TERIMA	NO	NO	JML BRUTO
1	10/08/2007	000	000	61,100,000
TOTAL				61,100,000

7. Data Pemotong PPh Pasal 4(2)

Kegunaan : Data pemotong PPh Pasal 4 (2) berguna untuk menguji silang pelaporan atas pemotongan PPh Pasal 4(2) oleh Wajib Pajak di laporan SPT Tahunan PPh-nya.

Seperti data feeding pemotong PPh Pasal 23, detail data feeding pemotong PPh Pasal 4 (2) ini ditampilkan hingga nomor bukti potongnya.

Contoh Tampilan Data Feeding Pemotong PPh Pasal 4(2)

NO	TGL TERIMA	NO	NO	NAMA	NO	NO	TGL	NO	JML BRUTO	JML PPh	
1	10/08/2007	000	000	PURTA NYA SAWIGA	0000720	000	000	08/08/2007	000	61,100,000	2,790,000

Tampilan di atas dapat dibaca sebagai berikut :

Data dalam tabel feeding pemotong PPh Pasal 4 (2) merupakan pihak-pihak yang menjadi pemotong penghasilan obyek PPh Pasal 4 (2) yang diterima oleh Sugiyanto pada tahun tertentu beserta nilai objek pajak dan nilai PPh yang dipotong/dipungut.

8. Data Kreditur

Kegunaan : Data kreditur berguna untuk mengetahui kewajaran tingkat suku bunga transaksi hutang piutang antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa sekaligus identifikasi potensi pajak yang mungkin timbul dari transaksi hubungan istimewa dan atau afiliasi tersebut. Data tersebut dapat dibandingkan dengan data biaya bunga yang dilaporkan di SPT Tahunan.

Contoh Tampilan Data Kreditur



Tampilan di atas dapat dibaca sebagai berikut :

Data dalam tabel feeding kreditur merupakan pihak-pihak yang menjadi kreditur atau pemberi pinjaman kepada PT. Batik XYZ pada tahun tertentu beserta jumlah pinjaman yang diakui sebagai utang menurut PT. Batik XYZ yang disandingkan dengan jumlah pinjaman (piutang) menurut krediturnya.

9. Data Debitur

Kegunaan : Data Debitur berguna untuk mengetahui kewajaran tingkat suku bunga transaksi hutang piutang antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa sekaligus identifikasi potensi pajak yang mungkin timbul dari transaksi hubungan istimewa dan atau afiliasi tersebut. Data tersebut dapat dibandingkan dengan data penghasilan bunga yang dilaporkan di SPT Tahunan.

Contoh Tampilan Data Debitur



Tampilan di atas dapat dibaca sebagai berikut :

Data dalam tabel feeding debitur merupakan pihak-pihak yang menjadi debitur atau penerima pinjaman yang diberikan oleh Adhe Bintang pada tahun tertentu beserta jumlah pinjaman yang diakui sebagai piutang menurut Adhe Bintang dan disandingkan dengan jumlah pinjaman (utang) menurut debiturnya.

EKSTENSIFIKASI

Tujuan ekstensifikasi Wajib Pajak berdasar data feeding dilakukan terhadap data Wajib Pajak yang belum ber-NPWP. Dalam hal ini data pemegang saham dan pengurus.

1. Data Pemegang Saham

Kegunaan : Melalui data Pemegang saham , *Account Representative* dapat mengetahui identitas pemegang saham yang belum ber-NPWP sehingga dapat ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Contoh Tampilan Data Pemegang Saham

No	Pemegang Saham		Tahun	Nilai saham
	Nama	Alamat		
1	2	3	4	5
1	xxx	xxx	2007	
			2008	
			2009	
			2010	

Tampilan diatas dapat dibaca sebagai berikut :

Data dalam tabel pemegang saham merupakan pihak-pihak yang menjadi pemegang saham dari Wajib Pajak PT. XYZ yang belum memiliki NPWP.

2. Data Pengurus

Kegunaan : Melalui data pengurus , *Account Representative* dapat mengetahui identitas pengurus yang belum ber-NPWP sehingga dapat ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Contoh Tampilan Data Pengurus

No	Pengurus		Tahun	Jabatan
	Nama	Alamat		
1	2	3	4	5
1	ABC	Semarang	2007	Komisaris
		Semarang	2008	Komisaris
		Semarang	2009	Komisaris
		Semarang	2010	Komisaris
2	GJL	Jakarta	2007	Direktur
		Jakarta	2008	Direktur
		Jakarta	2009	Direktur
		Jakarta	2010	Direktur

Tampilan diatas dapat dibaca sebagai berikut :

Data dalam tabel pengurus merupakan pihak-pihak yang menjadi pengurus dari Wajib Pajak PT. XYZ yang belum memiliki NPWP

II. Tindak Lanjut Data Feeding

Proses tindak lanjut pemanfaatan data feeding baik berupa penghitungan potensi dan berbagai aktifitas yang terkait didalam nya direkam oleh AR pada menu **Potensi Wajib Pajak** submenu **Input** diaplikasi Approweb sebagaimana tam pilan berikut ini.

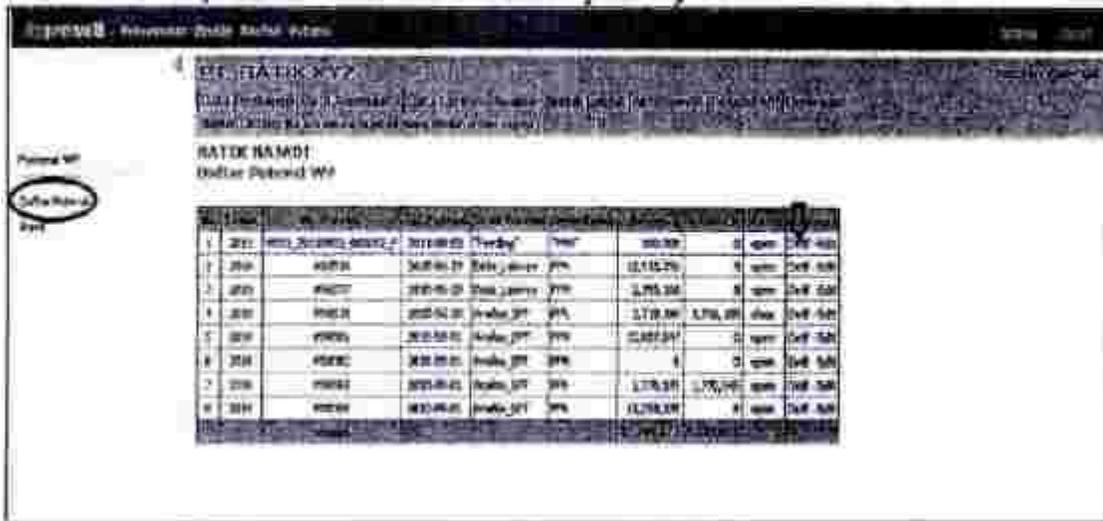
Contoh Tampilan Input Potensi W ajib Pajak



Pada tam pilan Approweb di atas, *Account Representative* memilih Jenis Potensi, Jenis Feeding, Tahun Data, Jenis Pajak dan mengisi besaran Potensi atas jenis data feeding berdasar hasil analisis serta mengisi Realisasi pem bayarannya. Pada kolom Uraian, AR dapat mengisinya dengan kertas kerja analisis data feeding. Selanjutnya mengeklik Simpan Potensi apabila telah selesai.

Untuk melihat hasil input potensi yang telah kita rekam , klik submenu Daftar Potensi, maka Approweb akan menyajikan tampilan sebagai berikut :

Contoh Tampilan Daftar Potensi W ajib Pajak



Untuk melihat detail potensi yang telah direkam , mengeditnya, maupun mengisi aktifitas AR, klik Detail, maka akan muncul tam pilan sebagai berikut :

**LAPORAN PEMANFAATAN DAN TINDAK LANJUT DATA FEEDING
 KEP
 PERIODE (B/N) SD (B/N) (TAHUN)**

No	NAMA SEKSI	JUMLAH WAJIB PAJAK	HASIL TINDAK LANJUT				
			JUMLAH RPWP BARU	POTENSI PAJAK (Rp)	POTENSI BATAL (Rp)	RUJUK LAMAM PROSES (Rp)	REALISASI PAJAK (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	WASKUNI						
2	WASKUNII						
3	WASKUNIII						
4	WASKUNIV						
TOTAL							

- Kdom(1) = Disusun urut
- Kdom(2) = Disusun sesuai dengan
- Kdom(3) = Disusun jumlah wajib pajak yang data feedingnya dimanfaatkan dan ditindaklanjuti
- Kdom(4) = Disusun jumlah banyaknya rpwp baru dari hasil tindak lanjut
- Kdom(5) = Disusun jumlah nilai rupiah potensi pajak dari hasil analisis data feeding
- Kdom(6) = Disusun nilai rupiah potensi pajak yang tidak terealisasi menjadi penerimaan
- Kdom(7) = Disusun nilai rupiah potensi pajak yang sedang diproses
- Kdom(8) = Disusun nilai rupiah realisasi penerimaan pajak

Kepala KPP

NP:

**LAPORAN PEMANFAATAN DAN TINDAK LANJUT DATA FEEDING
 KARWIL DIP
 PERIODE (BUN) SD (BUN) (TAHUN)**

No	NAMA KPP	JUMLAH WAJIB PAJAK	HASIL TINDAK LANJUT				
			JUMLAH RPWP BARU	POTENSI PAJAK (Rp)	POTENSI BATAL (Rp)	POTENSI DALAM PROSES (Rp)	REALISASI PAJAK (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KPP Madya.....						
2	KPP Pratama.....						
3	KPP Pratama....						
4	KPP Pratama....						
TOTAL							

- Kdom(1) = Disusun
- Kdom(2) = Disusun KPP yang berada di lingkungan kerwil bersangkutan
- Kdom(3) = Disusun jumlah wajib pajak yang data feedingnya dimanfaatkan dan ditindaklanjuti
- Kdom(4) = Disusun jumlah banyak nya rpwp baru dari hasil tindak lanjut
- Kdom(5) = Disusun jumlah nilai rupiah potensi pajak dari hasil analisis data feeding
- Kdom(6) = Disusun nilai rupiah potensi pajak yang tidak terealisasi menjadi penerimaan
- Kdom(7) = Disusun nilai rupiah potensi pajak yang sedang diproses
- Kdom(8) = Disusun nilai rupiah realisasi penerimaan pajak

Kepala Karwil DIP

NP.